

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, MOTIVASI BELAJAR DAN
MINAT KOMPETENSI KEAHLIAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
SMK 1 PUNDONG**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Agus Sukirno

Pembimbing : Sardjiman Djojopernoto, M.Pd
Pengaji : Mutaqin, M.Pd., MT
Sekretaris : Ketut Ima Ismara, M.Pd., M.Kes

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK**

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2013

PERSETUJUAN

Jurnal skripsi yang berjudul “PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, MOTIVASI BELAJAR, DAN MINAT KOMPETENSI KEAHLIAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMK 1 PUNDONG”.

yang disusun oleh:

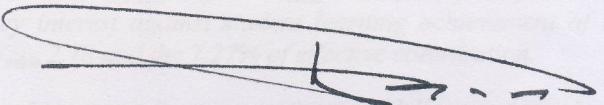
Agus Sukirno

NIM. 10501242001

Ini telah disetujui oleh pembimbing sebagai syarat nilai Tugas Akhir Skripsi.

Yogyakarta, 2 Mei 2013

Pembimbing,



Sardjiman Djojopernoto, M.Pd
NIP. 19471023 197803 1 001

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, MOTIVASI BELAJAR DAN
MINAT KOMPETENSI KEAHLIAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
SMK 1 PUNDONG**

Agus Sukirno, Sardjiman Djojopernoto

Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
email: kirno_agus@yahoo.com

Abstract

*This study aims to investigate the effect of: (1) family environment against student learning achievement of SMK 1 Pundong, (2) learning motivation against student learning achievement of SMK 1 Pundong, (3) skill competency interest against student learning achievement of SMK 1 Pundong, (4) family environment, learning motivation and skill competency interest against student learning achievement of SMK 1 Pundong. The type of this study is *expost facto*. The independent variables of this study are family environment, learning motivation and skill competency interest. The dependent variable of this study is learning achievement. The population of this study are 70 students of electrical power engineering at SMK 1 Pundong and the sample of this study are 58 students by simple random sampling technique. The data were collected through a questionnaire and documentation. The data analysis techniques were simple regression and multiple regression. The results of the study at the 5% level of significance show that there are positive and significant effect of: (1) family environment against student learning achievement of SMK 1 Pundong posed at with $t_{obtained} 6,128 > t_{table} 2,668$, (2) learning motivation against student learning achievement of SMK 1 Pundong posed at with $t_{obtained} 9,016 > t_{table} 2,668$, (3) skill competency interest against student learning achievement of SMK 1 Pundong posed at with $t_{obtained} 8,276 > t_{table} 2,668$, (4) family environment, learning motivation and skill competency interest against student learning achievement of SMK 1 Pundong posed at with $F_{obtained} 14,20 > F_{table} 2,78$ and the 7,27% of effective contribution.*

Keywords: *family environment, learning achievement, learning motivation, skill competency interest*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari: (1) lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa SMK 1 Pundong, (2) motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK 1 Pundong, (3) minat memilih kompetensi keahlian terhadap prestasi belajar siswa SMK 1 Pundong, (4) lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan minat siswa memilih kompetensi keahlian secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar siswa SMK 1 Pundong. Jenis penelitian adalah *expost facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini yaitu Lingkungan keluarga, motivasi belajar, minat memilih kompetensi keahlian sebagai variable bebas, dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikatnya. Teknik pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 70 siswa dan sampel berjumlah 58 siswa dengan teknik *simple random sampling* yang berasal dari siswa teknik instalasi tenaga listrik kelas X di SMK 1 Pundong. Data dianalisis dengan teknik regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan taraf signifikansi 5% terdapat pengaruh positif dan signifikan dari: (1) lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SMK 1 Pundong yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 6,128 > t_{tabel} 2,668$, (2) motivasi belajar terhadap prestasi belajar SMK 1 Pundong yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 9,016 > t_{tabel} 2,668$, (3) minat memilih kompetensi keahlian terhadap prestasi belajar siswa SMK 1 Pundong yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 8,276 > t_{tabel} 2,668$. (4) lingkungan keluarga, motivasi belajar dan minat memilih kompetensi keahlian bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa SMK 1 Pundong yang ditunjukkan harga $F_{hitung} 14,20 > F_{tabel} 2,78$ dan sumbangan efektif sebesar 7,27%.

Kata kunci: lingkungan keluarga, minat kompetensi keahlian, motivasi belajar, prestasi belajar.

Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 pasal 18 menyebutkan bahwa salah satu bentuk Pendidikan Menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) [1]. SMK bertujuan untuk menyiapkan siswa atau tamatan yaitu untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri. Selain itu juga menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia industri pada saat ini atau masa yang akan datang sehingga menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif. Tujuan SMK penting untuk segera diwujudkan. Langkah untuk mewujudkan tujuan dari SMK tersebut diperlukan usaha yang maksimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Proses dalam mewujudkannya tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena banyak faktor yang harus mendukungnya dan menyelesaikan permasalahan yang kemungkinan akan dihadapi. Masalah tersebut bisa muncul di sekolah, karena sekolah merupakan tempat berkumpulnya guru, siswa, dan karyawan yang mempunyai karakter yang berbeda-beda.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 2 Januari 2012 di SMK 1 Pundong diperoleh beberapa informasi terkait kondisi pendidikan di sekolah tersebut. Pertama, siswa berasal dari daerah sekitar sekolah yang merupakan daerah perbatasan desa dan kota. Kondisi yang ada terdapat lingkungan keluarga yang kurang kondusif dalam mendukung belajar anak, hal tersebut ditunjukkan dengan suasana yang gaduh, rumah yang kotor, berantakan dan pencahayaan redup. Kedua, motivasi belajar yang dimiliki siswa kurang. Kondisi tersebut terlihat diantaranya siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran, siswa malas menegejarkan pekerjaan rumah dari guru, dan siswa terlambat datang di sekolah. Ketiga, kurangnya minat siswa dalam memilih kompetensi keahlian. Kurangnya minat tersebut ditunjukkan pada saat penerimaan siswa baru, yang mana kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik tidak menjadi pilihan pertama. Keempat, prestasi belajar siswa kelas x teknik instalasi tenaga listrik pada semester ganjil tahun 2011/2012 mengalami penurunan [2]. Beberapa permasalahan tersebut harus ditindak lanjuti supaya diperoleh peningkatan mutu pendidikan yang tinggi, sehingga mendukung tujuan didirikan SMK.

Belajar merupakan salah satu proses meningkatkan mutu pendidikan. M. Dalyono [3] mengemukakan bahwa belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, ketampilan dan sebagainya. Prestasi belajar merupakan gambaran hasil yang dicapai siswa dalam belajar. Sejalan dengan pendapat di atas, Oemar Hamalik [4] mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Prestasi belajar dituangkan dengan nilai yang diberikan guru untuk mengetahui hasil akhir dalam waktu tertentu. Berdasarkan uraian pendapat-pendapat tersebut dapat ditarik suatu pengertian, bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha siswa dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah selama periode tertentu yang dapat dinyatakan dalam bentuk skor atau angka yang diperoleh setelah diadakan evaluasi.

Kegiatan belajar selalu berlangsung dalam suatu lingkungan. Umumnya lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di luar diri manusia. Lingkungan memberikan kesempatan kepada individu untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang telah diberikan oleh lingkungan tergantung dari individu yang bersangkutan. Ngalim Purwanto [5] mendefinisikan lingkungan bahwa lingkungan *environment* meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan, perkembangan, atau *life processer* manusia kecuali gen-gen, dan bahkan gen-gen manusia dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain. Segala sesuatu yang didapatkan dalam kehidupan dikeluarganya akan terlihat di dalam kehidupan sehari-harinya. Seseorang merasakan banyak pengalaman dalam kehidupannya. Pengalamannya tersebut akan ia temukan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Sejalan dengan pendapat di atas Nana Syaodih Sukmadinata [6] mengemukakan bahwa keluarga merupakan masyarakat kecil sebagai *prototype* masyarakat luas. Semua aspek kehidupan masyarakat ada didalam kehidupan keluarga, seperti aspek ekonomi, sosial, politik, keamanan, kesehatan, agama, termasuk aspek pendidikan. Selama manusia melakukan pendidikan, ia akan selalu berinteraksi dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (tempat belajar), dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa lingkungan keluarga adalah kondisi kehidupan dalam keluarga yang berkaitan dengan cara orang tua mendidik seperti dukungan orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana atau keadaan rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang mempengaruhi proses belajar anak.

Motivasi merupakan bagian penting dalam mencapai suatu tujuan. Wodkowsky dalam Sugihartono [7] mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan. Sejalan dengan pendapat di atas, Sardiman [8] mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor-faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar. Berdasarkan uraian pendapat-pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan psikologis yang mengarah, menggerakkan, dan menjaga perilaku belajar siswa sehingga tujuan dalam belajar dapat dicapai. Tinggi atau rendahnya motivasi belajar seseorang akan berpengaruh pada keberhasilan orang tersebut.

Minat seseorang pada sesuatu akan memberikan dorongan yang positif dalam diri seseorang. Sumardi Suryabrata [9] bahwa minat adalah keadaan dalam pribadi yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Terdapat beberapa unsur yang terkandung di dalam minat. Sejalan dengan pendapat di atas, Muhammad As'adi [10] mengemukakan bahwa minat memiliki beberapa unsur yaitu perhatian, kesenangan, kemauan. Minat juga dianggap sebagai respon secara sadar. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur minat secara umum meliputi unsur kognisi atau mengenal, unsur emosi atau perasaan, dan unsur konasi atau kehendak. Minat memilih kompetensi keahlian mengandung unsur-unsur sebagai berikut. Adanya pengetahuan dan informasi yang memadai, adanya perasaan senang dan ketertarikan, adanya perhatian yang lebih besar, adanya kemauan dan hasrat.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan termasuk dalam penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan setelah peristiwa terjadi/lewat sehingga peneliti mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang ada pada responden. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertitik tolak dari anggapan bahwa semua gejala yang diamati dapat diukur dan dirubah dalam bentuk angka hingga memungkinkan digunakan teknik perhitungan statistika. Penelitian ini dilakukan di kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK 1 Pundong dan pelaksanannya pada bulan Mei 2012. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK 1 Pundong yang terdiri dari 2 kelas. Jumlah total siswa kelas X di kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK 1 Pundong yaitu 70 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini mengambil sampel dari sebagian jumlah populasi siswa kelas X kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK 1 Pundong sebanyak 58 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner/angket. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*, yang memberikan alternatif jawaban pertanyaan pada masing-masing item pernyataan.

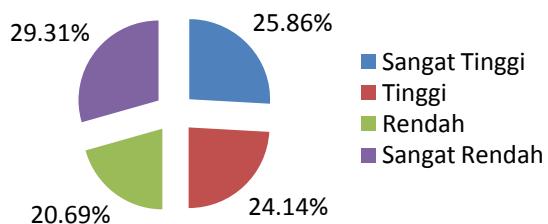
Data yang diperoleh kemudian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas instrument dihitung menggunakan rumus *Pearson's Product Moment Correlation*. Instrumen dinyatakan valid apabila hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka instrumen dikatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian. Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen pada penelitian ini adalah dengan rumus *Alpha*. Instrumen tergolong baik bila besarnya indek alpha sama atau lebih besar dari 0,6. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana dan uji regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan bantuan program SPSS 17.0. Responden dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK 1 Pundong yang berjumlah 58 siswa yang diperoleh dengan tabel penentuan jumlah sample yang dibuat oleh *Isaac dan Michael*. Jumlah populasi penelitian ini adalah 70 siswa dari kelas X kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK 1 Pundong. Data penelitian terdiri dari tiga variabel bebas yaitu lingkungan keluarga (X_1), motivasi belajar (X_2) dan minat memilih kompetensi keahlian (X_3) serta satu variabel terikat yaitu prestasi belajar(Y). Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini

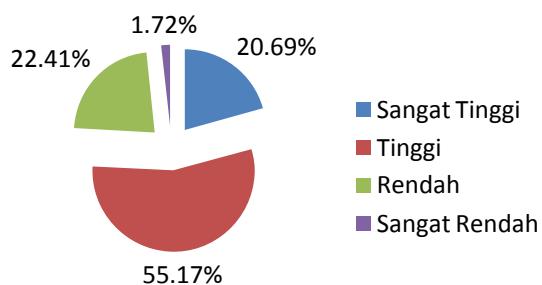
meliputi harga *Mean* (*M*), *Median* (*Me*), *Modus* (*Mo*), dan *Standart deviasi* (*Sd*), serta disajikan *pie chart* untuk kecenderungan masing-masing variabel.

Hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner/angket lingkungan keluarga, dari 18 butir item pernyataan diperoleh skor tertinggi 47 dan skor terendah 19. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh harga rata-rata (*Mean*) 32,52, median (*Me*) 32,50, modus (*Mode*) 31,00, dan *Standart deviasi* (*Sd*) 6,495. Kecenderungan kompetensi kerja siswa dapat diilustrasikan dengan *pie chart* pada Gambar 1. Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui, 29,31 % siswa mempunyai dukungan lingkungan keluarga yang sangat rendah, 20,69% siswa mempunyai dukungan lingkungan keluarga yang rendah, 24,14% siswa mempunyai dukungan lingkungan keluarga yang tinggi dan 25,86% siswa mempunyai dukungan keluarga yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK 1 Pundong memiliki kecenderungan lingkungan keluarga yang tinggi.



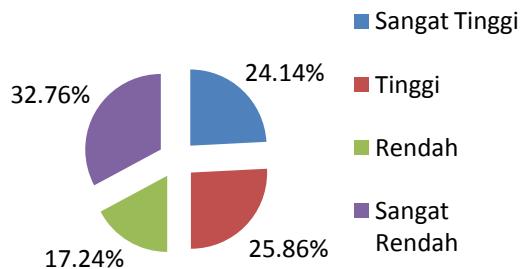
Gambar 1. *Pie Chart* Kecenderungan Lingkungan Keluarga Siswa

Hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner/angket motivasi belajar dari 21 butir item pernyataan diperoleh skor tertinggi 57 dan skor terendah 21. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh harga rata-rata (*Mean*) 41,36, median (*Me*) 40,50, modus (*Mode*) 48,00, dan *Standart deviasi* 8,795. Kecenderungan motivasi belajar dapat diilustrasikan dengan *pie chart* pada Gambar 2. Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui, 1,72% siswa mempunyai motivasi belajar yang sangat rendah, 22,41% siswa mempunyai motivasi belajar yang rendah, 22,41% siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan 20,69% siswa mempunyai motivasi belajar yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK 1 Pundong memiliki kecenderungan motivasi kerja yang sangat tinggi.



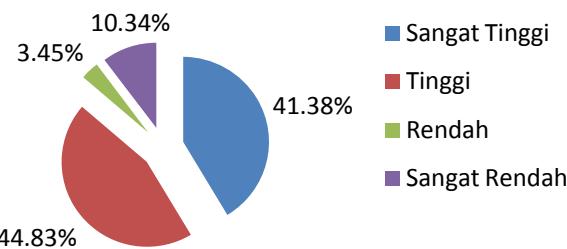
Gambar 2. *Pie Chart* Kecenderungan Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner/angket minat memilih kompetensi keahlian, dari 18 butir item pernyataan diperoleh skor tertinggi 50 dan skor terendah 19. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh harga rata-rata (*Mean*) 34,19 median (*Me*) 34,50, modus (*Mode*) 28,00, dan *Standart deviasi* 7,42. Kecenderungan kesiapan kerja dapat diilustrasikan dengan *pie chart* pada Gambar 3. Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui, 32,76% tingkat minat memilih kompetensi keahlian siswa dalam kategori sangat rendah, 17,25% tingkat minat memilih kompetensi keahlian siswa dalam kategori tinggi, 25,86 tingkat minat memilih kompetensi keahlian dalam kategori tinggi dan 24,14% tingkat minat memilih kompetensi keahlian siswa dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK 1 Pundong memiliki kecenderungan kesiapan kerja dalam kategori sangat rendah.



Gambar 3. *Pie Chart* Kecenderungan Minat Memilih Kompetensi Keahlian

Hasil penelitian diperoleh data prestasi belajar dari nilai ujian tengah semester genap tahun ajaran 2011/2012 skor tertinggi 84,75 dan skor terendah 62,92. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh harga rata-rata (*Mean*) 76,43 median (*Me*) 76,83, modus (*Mode*) 74,08, dan *Standart deviasi* 4,27. Kecenderungan prestasi belajar dapat diilustrasikan dengan *pie chart* pada Gambar 4. Berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui, 10,34% tingkat prestasi belajar siswa dalam kategori sangat rendah, 3,45% prestasi belajar siswa dalam kategori rendah, 44,83 tingkat prestasi belajar dalam kategori tinggi dan 41,38% tingkat prestasi belajar siswa dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK 1 Pundong memiliki kecenderungan kesiapan kerja dalam kategori tinggi.



Gambar 4. *Pie Chart* Kecenderungan Prestasi Belajar

Analisis uji prasyarat dalam penelitian ini adalah menggunakan uji normalitas, linieritas dan multikolinearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel apakah berdistribusi normal atau tidak, uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel linier atau tidak, sedangkan uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, dengan pengambilan keputusan apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka variabel dikatakan berdistribusi normal. Hasil analisis uji normalitas dapat ditampilkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	p	signifikansi
1	Lingkungan Keluarga	0,899	0,05
2	Motivasi Belajar	0,952	0,05
3	Minat Memilih Kompetensi Keahlian	0,643	0,05
4	Prestasi Belajar	0,124	0,05

Hasil uji normalitas dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel kompetensi kerja, motivasi kerja, dan kesiapan kerja berdistribusi normal, karena masing-masing variabel baik variabel lingkungan keluarga, motivasi belajar, minat memilih kompetensi keahlian dan prestasi belajar memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

Uji linieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel lingkungan keluarga dengan variabel prestasi belajar, variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar dan variabel minat memilih kompetensi keahlian dengan variabel prestasi belajar. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf

signifikansi 5% maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier. Sebaliknya, apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier. Hasil uji linieritas variabel lingkungan keluarga dengan prestasi belajar memiliki hubungan linier karena nilai F_{hitung} (0,020) lebih kecil dari nilai F_{tabel} (3,17). Variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang linier karena nilai F_{hitung} (0,809) lebih kecil dari F_{tabel} (3,17). Variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang linier karena nilai F_{hitung} (0,073) lebih kecil dari F_{tabel} (3,17). Hasil tersebut berarti bahwa masing-masing variabel memiliki hubungan yang linier. Hasil uji linieritas dapat ditampilkan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	Nilai F_{hitung}	F_{tabel}
1	Lingkungan Keluarga	0,020	3,17
2	Motivasi Belajar	0,809	3,17
3	Minat Memilih Kompetensi Keahlian	0,073	3,17

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas atau jika nilai koefisien determinasi $< 0,800$ maka terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi dari variabel lingkungan keluarga, motivasi belajar dan minat memilih kompetensi keahlian lebih kecil dari 0,800. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga, motivasi belajar dan minat memilih kompetensi keahlian antara variabel tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat ditampilkan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	R
1	Lingkungan Keluarga	0,677
2	Motivasi Belajar	0,686
3	Minat Memilih Kompetensi Keahlian	0,744

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda. Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar dan pengaruh minat memilih kompetensi keahlian terhadap prestasi belajar. Regresi berganda digunakan untuk mengatahui pengaruh lingkungan keluarga, motivasi belajar dan minat memilih kompetensi keahlianl. Hasil untuk menjawab hipotesis tersebut dengan hasil analisis yang digunakan adalah nilai t, nilai korelasi (R) dan nilai determinasi (R^2).

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,270 dan nilai determinasi (R^2) sebesar 0,073. Nilai t_{hitung} sebesar 6,128 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 0,266, sehingga dapat dikatakan t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK 1 Pundong. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan semakin tinggi dukungan lingkungan keluarga siswa, maka prestasi belajar siswa akan semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah dukungan lingkungan keluarga siswa, maka prestasi belajar siswa juga akan semakin rendah. Hasil analisis dapat ditampilkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis I

Sumber	Koefisien	R	R^2	t_{hitung}	t_{tabel}	signifikansi
Konstanta	76,067					
Lingkungan Keluarga	0,011	0,270	0,073	6,128	2,668	0,00

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,065 dan nilai determinasi (R^2) sebesar 0,123. Nilai t_{hitung} sebesar 9,016 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 2,668, sehingga dapat dikatakan t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK 1 Pundong. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka prestasi belajar siswa akan semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa, maka prestasi belajar siswa juga akan semakin rendah. Hasil analisis dapat ditampilkan dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis II

Sumber	Koefisien	R	R^2	t_{hitung}	t_{tabel}	signifikansi
Konstanta	79,137					
Motivasi Belajar	0,065	0,351	0,123	9,016	2,668	0,00

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan minat memilih kompetensi keahlian terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,294 dan nilai determinasi (R^2) sebesar 0,086. Nilai t_{hitung} sebesar 8,276 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 2,668, sehingga dapat dikatakan t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan minat memilih kompetensi keahlian terhadap prestasi belajar siswa kelas X kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK 1 Pundong. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan semakin tinggi minat siswa dalam memilih kompetensi keahlian, maka prestasi belajar siswa akan semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah minat siswa dalam memilih kompetensi keahlian, maka prestasi belajar siswa juga akan semakin rendah. Hasil analisis dapat ditampilkan dalam Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis III

Sumber	Koefisien	R	R^2	t_{hitung}	t_{tabel}	signifikansi
Konstanta	75,706					
Minat Memilih Kompetensi Keahlian	0,021	0,294	0,086	8,276	2,668	0,00

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga, motivasi belajar dan minat memilih kompetensi keahlian secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,572 dan nilai determinasi (R^2) sebesar 0,327. Nilai F_{hitung} sebesar 14,20 dan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 2,78, sehingga dapat dikatakan F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} . Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga, motivasi belajar dan minat memilih kompetensi keahlian secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas X kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK 1 Pundong. Semakin tinggi dukungan lingkungan keluarga, motivasi belajar dan minat memilih kompetensi keahlian, maka prestasi belajar juga semakin tinggi. Hasil analisis dapat ditampilkan dalam Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis IV

Sumber	Koefisien	R	R^2	F_{hitung}	F_{tabel}	signifikansi
Konstanta	77,028	0,572	0,327	14,20	2,78	0,00
Lingkungan Keluarga	0,071					
Motivasi Belajar	0,217					
Minat Memilih Kompetensi keahlian	0,177					

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK 1 Pundong dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,128 > t_{tabel} sebesar 2,668 pada taraf signifikansi 5%, 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi

belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK 1 Pundong dengan nilai t_{hitung} sebesar $9,016 > t_{tabel}$ sebesar 2,668 pada taraf signifikansi 5%, 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan minat memilih kompetensi keahlian terhadap prestasi belajar siswa kelas X kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK 1 Pundong dengan nilai t_{hitung} sebesar 8,276 $> t_{tabel}$ sebesar 2,668 pada taraf signifikansi 5%, 4) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga, motivasi belajar dan minat memilih kompetensi keahlian secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas X kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK 1 Pundong dengan nilai F_{hitung} sebesar 14,20 $>$ nilai F_{tabel} sebesar 2,78 dan diperoleh sumbangan efektif sebesar 7,27%.

Daftar Pustaka

- [1] Depdikbud. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud.
- [2] Leger SMK 1 Pundong. Entri Nilai Siswa Kelas X TITL semester 1 tahun ajaran 2010/2011 dan tahun ajaran 2011/2012.
- [3] M. Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- [4] Oemar Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- [5] Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- [6] Nana Syaodih Sukmadinata. (2003). *Landasan Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- [7] Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- [8] Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- [9] Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- [10] Mohammad As'adi. (2004). *Psikologi Industri*. Yogyakarta : Liberty.